

PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE, KONFLIK PERAN DAN PEMAHAMAN GOOD GOVERNANCE PADA KINERJA AUDITOR DI INSPEKTORAT PROVINSI BALI

**Ni Putu Devy Rismayanti¹
Putu Nuniek Hutnaleontina²**

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

Auditor performance is the work achieved by the auditor in carrying out his duties based on the responsibilities given to him and becomes one of the benchmarks in assessing whether the work done by an auditor is good or vice versa. Generally the decline in auditor performance occurs due to several factors such as pressure and different instructions for completing the audit. This study aims to determine the time budget pressure, role conflict and comprehension of good governance towards performance of the auditor in Inspectorate of Bali Province. The population of this study were all functional position auditor and all officials of local government affairs in Inspectorate of Bali Province and the sampling method was using saturated or census sample method.. This study used a sample of 56 respondents. Data analysis techniques used in this study is Multiple Linear Regression. Based on the results of this study, it can be seen that time budget pressure and role conflict have a significant negative effect on auditor performance. While comprehension of good governance has a significant positive effect on auditor performance.

Keyword : time budget pressure, role conflict, comprehension of good governance, performance of the auditor.

PENDAHULUAN

Inspektorat Daerah merupakan sebuah institusi yang melaksanakan tugas pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah. Tugas Inspektorat Provinsi mempunyai tugas yang sama dengan auditor internal. Sebagai bagian dari APIP, kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja Inspektorat Provinsi Bali secara umum diatur dalam Peraturan Gubernur Bali Nomor 74 Tahun 2016.

Berdasarkan data hasil pemeriksaan reguler yang dilakukan Inspektorat Provinsi Bali dalam 3 tahun terakhir menunjukkan peningkatan jumlah temuan di tahun terakhir yaitu tahun 2018. Dampak umum yang terjadi karena kurang optimalnya pengawasan yang dilaksanakan oleh Inspektorat Provinsi Bali akan berakibat pada menurunnya kualitas infrastruktur dan pelayanan publik, berkurangnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah daerah.

Tabel 1.1

Data Hasil Pemeriksaan Reguler Inspektorat Provinsi Bali

No	Tahun Pemeriksaan	Jumlah Temuan
1	2016	845
2	2017	372
3	2018	511

Sumber : *Inspektorat Provinsi Bali 2019*

Sesuai tabel hasil temuan diatas, maka auditor melakukan fungsi auditnya dalam hal ini, Inspektorat perlu didukung oleh kinerja auditornya. Menurut Satwika & Himam (2014) kinerja auditor adalah kemampuan dari seorang auditor dalam menghasilkan temuan atau hasil dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim.

Kinerja auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *time budget pressure*. Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan efisiensi dalam biaya waktu. Sososutikno (2003) berpendapat, *time budget pressure* merupakan keadaan dimana seorang auditor diharuskan untuk melakukan efisiensi pada anggaran waktu atau ada pembatasan pada anggaran waktu yang sangat kaku dan ketat. Saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah

perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, sedangkan tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas audit.

Selain *time budget pressure*, konflik peran juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja auditor. Menurut Wolfe dan Snoke (1962) dalam Agustina (2009) konflik peran terjadi jika dalam menjalankan tugas terdapat dua atau tiga perintah berbeda secara bersama-sama sehingga melaksanakan satu intruksi dapat menimbulkan diabaikannya intruksi lain. Timbulnya konflik terjadi ketika perbedaan perintah yang bertolak belakang yang didapatkan seseorang secara langsung dan bersama yang mengakibatkan salah satu perintah tidak bisa dijalankan. Kondisi seperti ini muncul karena adanya instruksi yang bertentangan secara bersama dan melaksanakan salah satu instruksi saja akan menimbulkan terabaikannya instruksi yang lain.

Pemahaman *good governance* juga mempengaruhi kinerja auditor. Menurut (Suryadi, 2015) pemahaman *good governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik. Trisnaningsih (2007) menyatakan *good governance* digunakan untuk mendorong kinerja perusahaan serta memberikan kepercayaan bagi pemegang saham dan masyarakat. Prinsip dari *good governance* terdiri dari lima aspek, yaitu, Transparansi (*Transparancy*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Kemandirian (*Independency*), dan Keadilan (*Fairness*).

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengaruh *Time Budget Pressure*, Konflik Peran dan Pemahaman *Good Governance* pada Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Bali”.

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *time budget pressure* terhadap kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Bali ?
2. Bagaimanakah pengaruh konflik peran terhadap kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Bali ?
3. Bagaimanakah pengaruh pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Bali ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Bali.
2. Untuk mengetahui pengaruh konflik peran terhadap kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Bali.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Bali.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan penelitian sebelumnya dan menjadi dasar penelitian selanjutnya dalam hal pengaruh *time budget pressure*, konflik peran, dan pemahaman *good governance* pada kinerja auditor.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai gambaran, bahan pertimbangan dan masukan bagi pimpinan Inspektorat Provinsi Bali dalam meningkatkan kinerja auditornya serta sebagai bahan evaluasi bagi para auditor untuk dapat meningkatkan kualitas auditnya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori Keagenan (*Agency Theory*) dari Jensen dan Meckling (1976); Scott (2000); yang memandang sebagai suatu versi dari *game theory* yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak lain disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*. Hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai kontrak kerja yang telah disepakati. Implikasi teori agensi dalam penelitian ini adalah Inspektorat Provinsi sebagai pihak yang diberikan wewenang (*agent*) oleh pemerintah pusat dan daerah (*principal*) untuk pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya.

Teori Peran

Menurut Khan et al. (1964) dalam Agustina (2009), teori peran (*role theory*) merupakan peraturan dalam membimbing sifat perseorangan sebagai pelaku sosial yang mempelajari sikap atau sifat sesuai dengan tempatnya di masyarakat. Teori peran (*role theory*) juga memberi penelaah terhadap perilaku sosial dengan penekanan pada konteks status, fungsi, dan posisi sosial yang terdapat dalam masyarakat. Pemegang status atau posisi dalam penelitian ini adalah inspektur yang berperan sebagai pemimpin, auditor dengan perannya dalam melaksanakan fungsi auditnya dalam mencapai hasil yang maksimal dalam pengawasan itu sendiri.

Time Budget Pressure

Menurut Alderman, Guy, Winter dalam buku Auditing yang mendefinisikan time budget pressure yaitu “Suatu bagian dari perencanaan yang digunakan auditor untuk menetapkan panduan dalam satuan waktu jam untuk setiap langkah audit. Jumlah jam kerja harus dialokasikan dengan persiapan dari skedul kerja yang menunjukkan siapa yang melaksanakan serta apa dan berapa lama hal itu dilakukan, kemudian total jam tersebut dianggarkan pada kategori utama dari prosedur audit dan disusun dalam bentuk skedul mingguan”. Berdasarkan definisi diatas time budget adalah suatu estimasi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan langkah-langkah audit dalam program audit. Nirmala dan Cahyonowati (2013), *Time Budget Pressure* adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku.

Konflik Peran

Konflik peran, yaitu konflik yang terjadi karena seseorang mengemban lebih dari satu peran yang saling bertentangan. Menurut Luthans (2006), seseorang akan mengalami konflik peran jika ia memiliki dua peran atau lebih yang harus dijalankan pada waktu yang bersamaan. Menurut Winardi (2003), konflik peran adalah konflik terjadi karena seseorang mengemban lebih dari satu peran yang saling bertentangan. Konflik peran merupakan suatu gejala psikologis yang dialami oleh seseorang yang bisa menimbulkan rasa tidak nyaman dan secara potensial bisa menurunkan motivasi kerja sehingga bisa menurunkan kinerja secara keseluruhan. Konflik peran muncul karena adanya ketidaksesuaian pengharapan yang disampaikan pada individual di dalam organisasi dengan orang lain di dalam organisasi dan di luar organisasi (Tsai dan Shis, 2005 Fanani et al, 2008).

Good Governance

Menurut Koiman (2009:273), governance merupakan serangkaian proses interaksi sosial politik antara pemerintah dengan masyarakat dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat dan intervensi pemerintah atas kepentingan-kepentingan tersebut. Governance merupakan mekanisme-mekanisme, proses-proses dan institusi-institusi melalui warga Negara mengartikulasi kepentingan-kepentingan mereka, memediasi perbedaan-perbedaan mereka serta menggunakan hak dan kewajiban legal mereka. Governance merupakan proses lembaga-lembaga pelayanan , mengelola sumber daya publik dan menjamin realita hak azasi manusia. Dalam konteks ini good

governance memiliki hakikat yang sesuai yaitu bebas dari penyalahgunaan wewenang dan korupsi serta dengan pengakuan hak yang berlandaskan pada pemerintahan hukum.

Pemahaman *good governance* adalah wujud penerimaan tentang pentingnya suatu tata kelola perusahaan yang baik dalam mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak baik itu dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik. Karyawan didalam sebuah perusahaan yang memahami dan mengimplementasikan *good governance* di perusahaan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi pemangku kepentingan, serta pengelolaan perusahaan secara profesional, transparan, efektif dan efisien.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Wikanandi (2019), Universitas Udayana dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Dan *Time Budget Pressure* Pada Kinerja Auditor Dengan Motivasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi”. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda ditemukan bahwa profesionalisme berpengaruh positif pada kinerja auditor dan *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kinerja auditor .

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2019), Universitas Udayana dengan judul “Pengaruh *Time Budget Pressure* , Komitmen Organisasi, Pemahaman *Good Governance* dan Kompleksitas Tugas Pada Kinerja Auditor”. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa *time budget pressure* dan kompleksitas tugas

berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Sedangkan komitmen organisasi dan pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Talise (2019), Universitas Udayana dengan judul “Pengaruh Konflik Peran, Stress Kerja dan Pemahaman *Good Governance* terhadap Kinerja Auditor”. Hasil penelitian menunjukkan Konflik peran secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Stres kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Pemahaman *good governance* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Cendana (2018), Universitas Udayana dengan judul “Pengaruh Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor dengan Emotional Quotient Sebagai Variabel Pemoderasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik peran dan ketidakjelasan peran berpengaruh negatif pada kinerja auditor. *Emotional quotient* memperlemah pengaruh konflik peran dan ketidakjelasan peran pada kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryagita (2018), Universitas Udayana dengan judul “Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Pengalaman Kerja, dan Pemahaman *Good Governance* pada Kinerja Auditor”. Hasil menunjukkan hasil bahwa independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pengalaman kerja, dan pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Provinsi Bali.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *time budget pressure* pada kinerja auditor.

Tekanan anggaran waktu yang ketat akan meningkatkan tingkat stres auditor, karena auditor harus melakukan pekerjaan audit dengan waktu yang ketat bahkan dalam anggaran waktu tidak dapat menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang seharusnya. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2019), Wikanadi (2019), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *time budget pressure* yang diberikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Time budget pressure* berpengaruh pada kinerja auditor

Pengaruh konflik peran pada kinerja auditor .

Konflik peran biasanya timbul karena ketika auditor menerima beberapa perintah yang berbeda dan kesulitan untuk menyesuaikan berbagai peran yang dimiliki dalam waktu yang bersamaan. Penelitian yang dilakukan oleh Talise (2019) dan Cendana (2018) yang menunjukkan bahwa konflik peran berpengaruh pada kinerja auditor . Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Konflik peran berpengaruh terhadap kinerja auditor .

Pengaruh pemahaman *good governance* pada kinerja auditor

Pengimplementasian *good governance* akan mendongkrak auditor melaksanakan pengauditan dengan baik sehingga tercapai pula kinerja yang cemerlang. Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryagita (2018) menyatakan bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja

auditor. Penelitian lain yang dilakukan oleh Susanti (2019) menyatakan bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

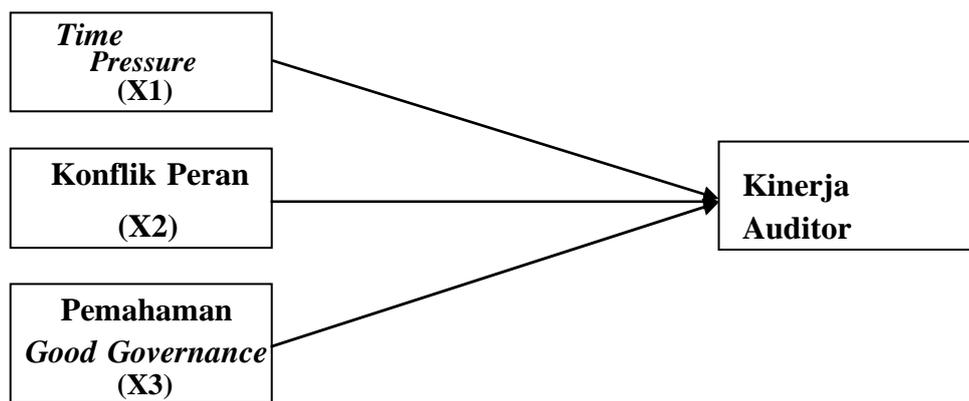
H3: Pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor.

METODELOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2017:23). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut :

Pengaruh *Time Budget Pressure*, Konflik Peran dan Pemahaman *Good Governance* pada Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Bali



Sumber : Data diolah 2020

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja auditor (Y). Kinerja Auditor adalah kemampuan dari seorang auditor dalam menghasilkan temuan atau hasil dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim. Instrumen kinerja auditor diadopsi dari Suryagita (2018) yang terdiri dari 6 pertanyaan yang diukur dengan indikator meliputi pelaksanaan prosedur audit, mengkomunikasikan hasil audit, kualitas audit. Pernyataan dari instrumen kinerja auditor diukur menggunakan skala likert lima poin yaitu dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2012:59). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *time budget pressure* (X1), konflik peran (X2), dan pemahaman *good governance* (X3).

1. *Time Budget Pressure*

Anggreni (2017) menyatakan terjadi tekanan yang dihadapi pada perencanaan anggaran waktu yang terlalu ketat sehingga penugasan audit kurang mampu memenuhi target yang telah ditentukan. Hal ini menyebabkan efisiensi dalam pekerjaan proses audit sangat ditekan. Instrumen *time budget pressure* diadopsi dari Anggreni (2017) yang terdiri dari 7 pertanyaan yang diukur dengan indikator meliputi perencanaan anggaran waktu, pelaksanaan kegiatan, penilaian kesesuaian dan efisiensi audit. Pernyataan dari instrumen *time budget pressure* diukur

menggunakan skala likert lima poin yaitu dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2. Konflik Peran

Konflik peran adalah adanya ketidakcocokan antara, harapan-harapan yang berkaitan dengan suatu peran dimana dalam kondisi yang cukup ekstrim, kehadiran dua atau lebih harapan peran atau tekanan akan sangat bertolak belakang sehingga peran yang lain tidak dapat dijalankan. Instrumen konflik peran diadopsi dari penelitian Saraswati (2018) yang terdiri dari 7 pertanyaan yang diukur dengan menggunakan indikator meliputi bekerja dengan dua kelompok atau lebih, mengabaikan aturan atau kebijakan, diminta melakukan beberapa pekerjaan yang saling bertentangan, melakukan hal-hal yang tidak harus dilakukan seperti biasanya, dukungan material dan sumberdaya manusia. Pernyataan dari instrumen konflik peran diukur menggunakan skala likert lima poin yaitu dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

3. Pemahaman *Good Governance*

Seorang auditor yang memahami good governance dengan baik akan berpengaruh pada perilaku profesional akuntan dalam berkarya dengan orientasi pada kinerja yang tinggi untuk mencapai tujuan akhir sebagaimana diharapkan oleh berbagai pihak. Pemahaman good governance bagi seorang auditor merupakan pemahaman tentang tata kelola perusahaan yang baik mengenai sistem dan struktur dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas. Instrumen pemahaman good governance diadopsi dari penelitian Talise (2019) yang terdiri

dari 6 pertanyaan yang diukur dengan menggunakan indikator meliputi kewajaran laporan keuangan, Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Kemandirian (*Independency*), dan Keadilan (*Fairness*). Pernyataan dari instrumen pemahaman good governance diukur menggunakan skala likert lima poin yaitu dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal pada Inspektorat Provinsi Bali, yaitu sebanyak 56 orang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:73). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Kirana 2019). Dalam penelitian ini jumlah populasinya tidak lebih besar 100 orang responden, maka populasi yang diambil adalah keseluruhan populasi yang ada yaitu sebanyak 56 auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Bali.

Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan teknik analisis terhadap data yang dikumpulkan terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian, dalam hal ini adalah pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner.

1. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner.

Korelasi antar skor item dengan total item kemudian dibandingkan dengan r_{kritis} . Jika korelasi item terhadap skor total lebih besar dari r_{kritis} (0,30) maka instrumen penelitian tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2013).

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika uji statistik memberikan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression*), maka terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid terutama untuk sampel kecil.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah tidak adanya hubungan yang linier antara variabel independen maka dapat dikatakan model terkena masalah multikolinearitas. Jika terjadi hubungan antar sesama variabel independen maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar independen sama dengan nol.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk tujuan menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya salah satunya dengan cara uji Gletser (Ghozali,2016:105). Kriterianya tidak ada variabel bebas yang signifikan secara statistik maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh *time budget pressure*, konflik peran dan pemahaman *good governance* pada kinerja auditor. Model analisis regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan regresi berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Auditor

α : Konstanta

- β : Koefisien Regresi
- X_1 : *Time Budget Pressure*
- X_2 : Konflik Peran
- X_3 : Pemahaman *Good Governance*
- e : *error*

Uji Kelayakan Model

1. Uji Determinasi R^2 / *Godness of Fit*

Koefisien Determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Besar nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

2. Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan pengujian model untuk memastikan semua variabel prediktor (independen) mampu memprediksi/ menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel ANOVA, apabila nilai signifikansi $F \leq \alpha$ (0,05), maka model ini dikatakan layak atau variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

3. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *time budget pressure*, konflik peran dan pemahaman

good governance pada variabel dependen yaitu kinerja auditor .
 Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan α (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah 56 auditor internal pada Inspektorat Provinsi Bali. Kuisisioner di sebar pada tanggal 18 Mei 2020, Pada tanggal 10 Juni 2020 kuisisioner yang kembali sebanyak 56 kuisisioner.

Tabel 4.1
 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Time Budget Pressure</i>	56	9	28	19.82	6.348
Konflik Peran	56	8	28	20.77	5.634
Pemahaman <i>Good Governance</i>	56	12	30	21.70	4.888
Kinerja Auditor	56	12	30	21.63	5.224
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 4)

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada variabel *time budget pressure* diperoleh nilai minimum sebesar 9, maksimum sebesar 28, rata-rata sebesar 19.82 dan standard deviasi sebesar 6,348.
2. Pada variabel konflik peran diperoleh nilai minimum sebesar 8, maksimum sebesar 28, rata-rata sebesar 20,77 dan standard deviasi sebesar 5,634.
3. Pada variabel pemahaman *good governance* diperoleh nilai minimum sebesar 12, maksimum sebesar 30, rata-rata sebesar 21,70 dan standard deviasi sebesar 4,888.

4. Pada variabel kinerja auditor diperoleh nilai minimum sebesar 12, maksimum sebesar 30, rata-rata sebesar 21,63 dan standard deviasi sebesar 5,224.

Hasil Analisis Data

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reabilitas Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
Time budget pressure (X1)	X1.1	0,948	0,000	0,972
	X1.2	0,918	0,000	
	X1.3	0,918	0,000	
	X1.4	0,928	0,000	
	X1.5	0,925	0,000	
	X1.6	0,921	0,000	
	X1.7	0,927	0,000	
Konflik peran (X2)	X2.1	0,938	0,000	0,964
	X2.2	0,877	0,000	
	X2.3	0,917	0,000	
	X2.4	0,899	0,000	
	X2.5	0,926	0,000	
	X2.6	0,867	0,000	
	X2.7	0,920	0,000	
Pemahaman good governance (X3)	X3.1	0,948	0,000	0,964
	X3.2	0,923	0,000	
	X3.3	0,906	0,000	
	X3.4	0,914	0,000	
	X3.5	0,897	0,000	
	X3.6	0,939	0,000	
Kinerja Auditor (Y)	Y.1	0,933	0,000	0,965
	Y.2	0,929	0,000	
	Y.3	0,911	0,000	
	Y.4	0,925	0,000	
	Y.5	0,905	0,000	
	Y.6	0,936	0,000	

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 5 dan 6)

Berdasarkan uji validitas dapat dilihat bahwa seluruh koefisien korelasi pada penelitian lebih besar dari 0,30, sehingga semua instrumen *valid*. Berdasarkan

hasil uji reabilitas dapat dilihat nilai *Cronbachs Alpha* pada tiap instrumen tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga semua instrumen reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.3

Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas		Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp . Sig . (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
<i>Time Budget Pressure</i>	0,641	0,806	0,423	2,362	0,198
Konflik Peran			0,406	2,464	0,423
Pemahaman <i>Good Governance</i>			0,911	1,097	0,079

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 7)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas sebagai berikut :

Dari uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,806 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Sementara dari uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan memiliki nilai VIF < 10 . Hal ini berarti bahwa pada model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinieritas. Dan dari uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berarti didalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Standardized Beta	Probabilitas
Konstanta	24,478	
<i>Time Budget Pressure</i>	- 0,245	0,040
Konflik Peran	- 0,292	0,034
Pemahaman <i>Good Governance</i>	0,372	0,001
R Square	0,562	
Adjusted R Square	0,537	
F Statistik	22,228	
Probabilitas (p-value)	0,000	
Variabel Dependent	Kinerja Auditor	

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 8)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresinya menjadi

$$Y = 24,478 - 0,245X_1 - 0,292X_2 + 0,372X_3 + e$$

Interprestasi dari koefisien regresi :

1. Diperoleh nilai α sebesar 24,478 secara statistik menunjukkan bahwa apabila variabel *time budget pressure*, konflik peran dan pemahaman *good governance* tidak mengalami perubahan maka kinerja auditor akan sebesar konstan 24,478.
2. Nilai koefisien regresi β_1 *time budget pressure* sebesar - 0,245, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan *time budget pressure* maka akan menurunkan kinerja auditor .
3. Nilai koefisien regresi β_2 konflik peran sebesar - 0,292, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan konflik peran maka akan menurunkan kinerja auditor .

4. Nilai koefisien regresi β_3 pemahaman *good governance* sebesar 0,372, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pemahaman *good governance* maka akan meningkatkan kinerja auditor .

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,537. hal ini berarti 53,7% variasi variabel kinerja auditor dapat dijelaskan variabel *time budget pressure*, konflik peran dan pemahaman *good governance*. Sedangkan sisanya 46,3% dijelaskan oleh sebab dan faktor lain diluar model penelitian seperti independensi, budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan profesionalisme.

Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test)

Berdasarkan (Uji F) pada Tabel 4.4 menunjukkan nilai F sebesar 22,228 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian dianggap layak uji atau variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dan pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

Uji Signifikan Parsial (Uji t-Test)

Berdasarkan pada Tabel 4.4 diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

1. variabel *time budget pressure* memiliki koefisien regresi sebesar -0,245 dan nilai signifikansi $0.040 < 0.05$. Hal ini berarti variable *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja auditor .

2. variabel konflik peran memiliki koefisien regresi sebesar - 0,292 dan nilai signifikansi $0.034 < 0.05$. Hal ini berarti variabel konflik peran berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja auditor .
3. variabel pemahaman *good governance* memiliki koefisien regresi sebesar 0,372 dan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$. Hal ini berarti variabel pemahaman *good governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor .

Pembahasan

Pengaruh *time budget pressure* terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Provinsi Bali

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter *time budget pressure* sebesar -0,245 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,040 dapat berarti bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa *time budget pressure* dapat mengganggu kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Bali. Dimana dalam hal ini kaitannya semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dihadapi auditor dalam melakukan audit akan meningkatkan tingkat stres auditor, karena auditor harus melakukan pekerjaan audit dengan waktu yang ketat bahkan dalam anggaran waktu tidak dapat menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang seharusnya, sehingga nantinya akan menurunkan kinerja auditor. Hal ini sejalan dengan teori *agency*, dimana ketika *principal* memberikan amanah kepada agent untuk melakukan suatu kontak kerja maka *agent* dituntut dalam tekanan waktu dalam

penyelesaian audit. sehingga. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti (2019), Wikanadi (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara *time budget pressure* yang diberikan terhadap kinerja auditor .

Pengaruh konflik peran terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Provinsi Bali

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter konflik peran sebesar -0,292 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034 dapat berarti bahwa konflik peran berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini sejalan dengan teori peran, dimana inspektur yang berperan sebagai pemimpin, auditor dengan perannya dalam melaksanakan fungsi auditnya dalam mencapai hasil yang maksimal dalam pengawasan itu sendiri, dalam hal ini kaitannya konflik peran biasanya timbul karena ketika auditor menerima beberapa perintah yang berbeda dan kesulitan untuk menyesuaikan berbagai peran yang dimiliki dalam waktu yang bersamaan, hal tersebut akan menyebabkan menurunnya kinerja auditor. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Talise (2019) dan Cendana (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara konflik peran yang diberikan terhadap kinerja auditor .

Pengaruh pemamahamn *good governance* terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Provinsi Bali

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter pemahaman *good governance* sebesar 0,372 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dapat berarti bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini sejalan dengan teori *agency*, Inspektorat Provinsi sebagai pihak yang diberikan wewenang (*agent*) oleh pemerintah pusat dan daerah (*principal*) untuk pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit. Dimana dalam hal ini kaitannya dengan auditor memiliki pemahaman yang baik mengenai *good governance* dan mampu mengimplementasikan dengan baik pemahaman *good governance* yang dimiliki maka akan meningkatkan kinerja auditor. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti (2019) dan Suryagita (2018) menyatakan bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *time budget pressure* yang dihadapi auditor maka akan menurunkan kinerja auditor.

2. Konflik peran berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja auditor . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi konflik peran yang dihadapi auditor maka akan menurunkan kinerja auditor .
3. Pemahaman *good governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pemahaman *good governance* yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kinerja auditor .

Berdasarkan hasil penelitian ini adapun saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang sebagai berikut.

1. Bagi pihak Inspektorat dapat membuat kesepakatan mengenai tekanan anggaran waktu yang dianggarkan untuk setiap penugasan agar tidak terlalu ketat, karena semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dibuat akan menyebabkan auditor kurang mampu memenuhi target yang telah ditentukan sehingga dapat menurunkan kualitas kinerja dari seorang auditor .
2. Bagi pihak Inspektorat disarankan mempertahankan dan meningkatkan pemahaman *good governance* , agar tidak terjadi konflik peran dan ketidakjelasan peran dalam melaksanakan tugas nya.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel auditor dari Inspektorat lainnya. mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel bebas lain ang dapat mempengaruhi kinerja auditor selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, N., & Rasmini, N. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Pada Profesionalisme Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 145-175.
- Agustina, Lidya. 2009. Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi*, Mei, Vol. 1, hlm. 40-69.
- Cendana, D., & Suaryana, I. (2018). Pengaruh Konflik Peran Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor Dengan Emotional Quotient Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, , 1141-1169.
- Jensen, & Meckling. (1976). The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3, 3025–3360.
- Kirana, I., & Bambang Suprasto, H. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Pemahaman *Good Governance* dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, , 1839 - 1866.
- Munawarah, H., & Diantimala, Y. (2016). Pengaruh Motivasi, Diskusi dalam Reviu Audit, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Waktu terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 9(1), 33-44.
- Suryadi. (2015). Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Kantor BPKP Perwakilan Yogyakarta). Universitas Muhammadiyah.
- Suryagita Apsari, N., & ., G. (2018). Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Pegalaman Kerja, dan Pemahaman *Good Governance* pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, , 282-310.

- Saraswati, A., & Badera, I. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Pada Kinerja Auditor KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, , 982-1007.
- Susanti, N., & Sujana, I. (2019). Pengaruh *Time Budget Pressure*, Komitmen Organisasi Pemahaman *Good Governance* dan Kompleksitas Tugas Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, , 1059 - 1087.
- Satwika, P. A., & Himam, F. (2014). Kinerja Karyawan Berdasarkan Keterbukaan Terhadap Pengalaman, Organizational Citizenship Behavior dan Budaya Organisasi. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 205–217.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Trisnaningsih, S. (2007). Independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman . Simposium Nasional Akuntansi X.
- Triarini, D. A. W., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 1092-1119.
- Talise, V. (2019). Pengaruh Konflik Peran, Stres Kerja, dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, , 276-291.
- Tandiontong, M. (2016). Kualitas audit dan pengukurannya.
- Wikanadi, M., & Suardana, K. (2019). Pengaruh Profesionalisme Dan *Time Budget Pressure* Pada Kinerja Auditor Dengan Motivasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, , 821 - 850.